

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI UANG MELALUI PENDEKATAN REALISTIK
PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH SIMO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**ARI WIMBO NURAINI
A 54C090018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MATERI UANG MELALUI PENDEKATAN REALISTIK
PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH SIMO
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ari Wimbo Nuraini

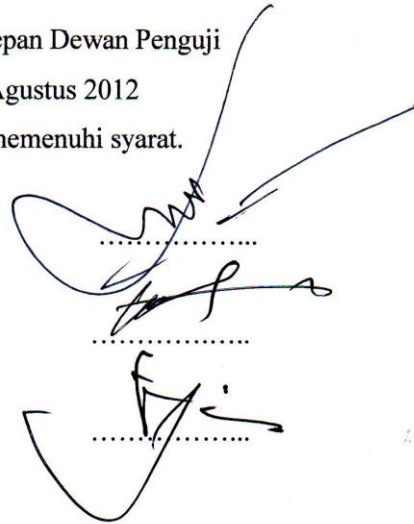
A 54C090018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 29 Agustus 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Suwarno, M.Pd.
NIK. 195
2. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd.
NIP. 130888669
3. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.
NIK. 350



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si



ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI UANG MELALUI PENDEKATAN REALISTIK PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH SIMO TAHUN AJARAN 2012/2013

Ari Wimbo Nuraini, A54C 090 018, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 75 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi matematika ,dan 2) meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Simo Boyolali yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang meliputi a) keaktifan dalam bertanya sebelum dilakukan tindakan sebesar 13,33% (2 siswa), pada putaran I sebesar 26,67% (4 siswa), pada putaran II sebesar 53,33% (8 siswa), putaran III sebesar 66,67% (10 siswa) dan di akhir pelaksanaan tindakan mencapai 86,67% (13 siswa), b) keaktifan mengemukakan pendapat sebelum dilakukan tindakan sebesar 20% (3 siswa), pada putaran I sebesar 40% (6 siswa), putaran II sebesar 53,33% (8 siswa), putaran III 66,67% (10 siswa) dan di akhir pelaksanaan tindakan mencapai 80% (13 siswa), c) Keaktifan mengerjakan tugas sebelum dilakukan tindakan sebesar 33,33% (5 siswa), pada putaran I sebesar 53,33% (8 siswa), putaran II sebesar 66,67% (10 siswa), putaran III sebesar 73,33% (11 siswa) dan di akhir pelaksanaan tindakan sebesar 93,33% (14 siswa), d) Keaktifan mengerjakan tugas di papan tulis sebelum dilakukan tindakan sebesar 26,67% (4 siswa), pada putaran I sebesar 40% (6 siswa), putaran II sebesar 60% (9 siswa), putaran III sebesar 73,33% (11 siswa) dan di akhir pelaksanaan tindakan mencapai 86,67% (13 siswa). Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendekatan realistik matematika dapat digunakan guru sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci : *keaktifan siswa, pendekatan realistik matematika*

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal di SD sampai dengan SMA. Hal ini ditujukan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika juga digunakan dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Di Indonesia hampir di seluruh lapisan pendidikan matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, hal ini ditunjukkan dengan prestasi siswa yang masih relatif rendah. Jika kita bertanya kepada siswa tentang matematika hampir semua siswa menyatakan bahwa matematika itu sulit dan rumit. Ternyata hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Adanya anggapan bahwa siswa ibarat gelas kosong yang kapan saja siap untuk diisi sesuka hati, menempatkan siswa hanya sebagai objek belajar yang bersifat pasif. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centre).

Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, mengemukakan ide-ide yang mereka punya dan lain-lain. Siswa yang aktif akan membuat kreatifitas yang memudahkan dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga keaktifan siswa akan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu sangatlah penting membina hubungan komunikasi antara guru dengan siswa supaya terjadi interaksi yang baik.

Terkait dengan konsep pembelajaran matematika realistik di atas Gravemeijer (1994: 91) menyatakan, "Mathematics is viewed as an activity, a way of working. Learning mathematics means doing mathematics, of which solving everyday life problem is an essential part". Gravemeijer menjelaskan bahwa dengan memandang matematika sebagai suatu aktivitas maka belajar matematika berarti bekerja dengan matematika dan pemecahan masalah hidup sehari-hari merupakan bagian penting dalam pembelajaran.

Pendekatan matematika realistik sedang dikembangkan di beberapa sekolah di wilayah Indonesia. Melihat kenyataan yang ada di SD Muhammadiyah Simo mengenai pembelajaran matematika pada umumnya, dimana keaktifan

siswa sangat rendah ditunjukkan dengan sikap belajar yang pasif, kurang perhatian, malas tahu, asyik dengan dunianya masing-masing, maka perlu diadakan pembelajaran dengan pendekatan realistik yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru kelas dengan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bertolak dari uraian-uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Materi Uang Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Simo Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui pendekatan realistik dengan indikator keaktifan yaitu : keaktifan bertanya, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan mengemukakan pendapat, keaktifan mengerjakan tugas ke papan tulis.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika materi uang dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?.
2. Seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan pendekatan realistik?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas (baik pada guru maupun siswa) sehingga pembelajaran matematika menjadi efektif.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika bagi siswa .

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, utamanya peningkatan mutu pendidikan matematika melalui pendekatan realistik. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa perubahan pola pembelajaran dari mengajar menjadi belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar matematika sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai perhatian terhadap pendekatan realistik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pendidikan matematika di SD Muhammadiyah Simo dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Hakikat Keaktifan

Para guru memberikan kesempatan belajar kepada para siswa, memberikan peluang dilaksanakannya prinsip keaktifan bagi guru secara optimal. Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih

bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada.

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut :

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eskperimen
- c. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum low of exercise yang mengatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.

Menurut Sudjana (2001:72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

2. Pengertian Belajar

Menurut Toeti Soekamto, dkk(1992) dalam Surtikanti dan Joko Santoso, (2010:12) “Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”.

Menurut Gagne, “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:9)

3. Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan atau untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari matematika. Kegiatan tersebut adalah upaya disengaja artinya menuntut persiapan pembelajaran yang sangat detail, inovatif dan kreatif yang mampu menyesuaikan tingkat perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, kompetensi dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan kekhasan kontekstual kehidupan sehari-hari siswa. Pada hakekatnya

matematika merupakan ilmu deduktif yang mana tidak menerima generalisasi yang berdasarkan pada observasi, eksperimen, coba-coba sebagaimana ilmu pengetahuan lainnya. Melainkan kebenaran generalisasi matematika harus dapat dibuktikan secara deduktif.

4. Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika

Kata “realistik” sering disalahartikan sebagai “*real-world*”, yaitu dunia nyata. Banyak pihak yang menganggap bahwa Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Penggunaan kata “realistik” sebenarnya berasal dari bahasa Belanda “*zich reaseren*” yang berarti “untuk dibayangkan” atau “*to imagine*” (Van den Hauvel-Panhuizen, 1998 dalam Ariyadi Wijaya, 2012:20). Menurut Van Den Hauvel-Panhuizen, penggunaan kata “realistik” tersebut tidak hanya sekedar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata tetapi lebih mengacu pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan oleh siswa.

Langkah-langkah pembelajaran matematika realistik:

1. Memahami masalah kontekstual, pada langkah ini guru menyajikan masalah kontekstual kepada siswa untuk dipahami terlebih dahulu.
2. Menjelaskan masalah kontekstual, pada langkah ini guru memberikan bantuan dengan memberi petunjuk atau pertanyaan seperlunya yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah.
3. Menyelesaikan masalah kontekstual, siswa mempunyai kebebasan menggunakan caranya sendiri dalam proses memecahkan masalah.
4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, pada tahap ini guru meminta siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan pasangannya.
5. Menyimpulkan, dari hasil diskusi kelas guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai pemecahan masalah, konsep, prosedur atau prinsip yang telah dibangun bersama.

Kajian Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian pada umumnya telah memiliki acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan untuk dilaksanakan saat ini.

Penelitian tersebut antara lain penelitian mengenai pendekatan realistik yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang”, yang dilakukan oleh Adi Nugroho Febianto (2010). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dengan menerapkan pendekatan realistik matematika.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Joko Triyana (2004) yang berjudul “Peranan Alat Peraga dalam PMRI”, menyimpulkan bahwa dalam penerapan PMRI peranan alat peraga sangat penting untuk menjembatani proses abstraksi dan menemukan pemecahan masalah.

Penelitian juga dilakukan oleh Ali Fauzan (2012) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 32 Poasia Kendari dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pokok Bahasan Faktor dan Kelipatan Bilangan Melalui Pendekatan Matematika Realistik”, menyimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan kemampuan penyelesaian soal cerita pada materi FPB dan KPK.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang banyak terjadi di instansi pendidikan di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar (SD) masih sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Guru masih aktif memberikan materi sedangkan siswa bersifat pasif menerima materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Frudenthal matematika adalah aktivitas manusia, sehingga siswa disini dituntut lebih aktif agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, karena keaktifan akan berpengaruh pada prestasi siswa. Keaktifan siswa disini mencakup diantaranya keaktifan dalam bertanya, mengerjakan soal, mengemukakan pendapat dan sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Jadi guru dan siswa merupakan suatu kesatuan bagian dari pembelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator tidak bersifat pasif.

Dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan realistik dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas pada pembelajaran matematika materi uang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan merupakan kesimpulan kerangka berfikir. Dari rumusan masalah di atas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut : “jika peneliti menerapkan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika maka keaktifan siswa dalam belajar akan meningkat”.⁵

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Setting penelitian ini mengacu pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai kemampuan siswa menengah, bukan termasuk sekolah berprestasi tinggi dan bukan termasuk berprestasi rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2012 – Agustus 2012.

B. Subjek Penelitian

Subjek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas III. Sedangkan subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari

responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan diidentifikasi dan dikategorikan selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian berupa gambaran se jelasnya dan selengkapny mengenai peningkatan keaktifan melalui pendekatan realistik matematika.

D. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru kelas III melalui diskusi, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data tindak belajar atau tingkah laku belajar yang dihasilkan dari tindakan belajar yang telah dilaksanakan.

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino Rubiyanto, 2011:85). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasif penuh. Observasi partisipasif adalah suatu observasi yang pengamatannya ikut ambil bagian kegiatan objeknya sebagai mana yang lain tidak tampak dalam sikap. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan siklus yang ada.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Rubino Rubiyanto (2011:83) menyebutkan “Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula”.

3. Metode catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdad dan Biklen (Moleong, 1991:153), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi

terhadap data dalam penelitian kualitatif'. Dalam hal ini catatan lapangan yang digunakan adalah catatan pengalaman terhadap peristiwa-peristiwa penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika yang belum terdapat dalam pedoman observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesa kerja seperti yang diuraikan data (Moleong, 1991:103).

Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2008:174) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

F. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian merupakan rumusan pencapaian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam hal mengerjakan tugas, bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis sebesar 80%.
2. Apabila 70% dari jumlah siswa tanpa ditunjuk aktif mengemukakan ide atau pendapat selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara menyeluruh hasil evaluasi berdasarkan pembelajaran pada putaran I disimpulkan sebagai berikut : Keaktifan siswa dalam bertanya masih kurang sekitar 4 siswa (26,67%), keaktifan mengemukakan ide/pendapat masih kurang sekitar 6 siswa (40%), keaktifan mengerjakan tugas ada peningkatan yang berarti sekitar 8 siswa (53,33%), keaktifan mengerjakan di papan tulis sekitar 6 orang (40%).

Secara menyeluruh hasil evaluasi berdasarkan pembelajaran pada putaran II disimpulkan sebagai berikut : Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sekitar 8 siswa (53,33%), keaktifan mengemukakan ide/pendapat meningkat sekitar 8 siswa (53,33%), keaktifan mengerjakan tugas ada peningkatan sekitar 10 siswa (66,67%), keaktifan mengerjakan di papan tulis sekitar 9 orang (60%).

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai pada tindakan kelas putaran III sementara dapat disimpulkan bahwa : Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sekitar 10 siswa (66,67%), keaktifan mengemukakan ide/pendapat meningkat sekitar 10 siswa (66,67%), keaktifan mengerjakan tugas ada sedikit peningkatan sekitar 11 siswa (73,33%), keaktifan mengerjakan di papan tulis sekitar 11 orang (73,33%).

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai pada tindakan kelas putaran IV dapat disimpulkan bahwa : Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sekitar 13 siswa (86,67%), keaktifan mengemukakan ide/pendapat meningkat sekitar 12 siswa (80%), keaktifan mengerjakan tugas meningkat secara keseluruhan yaitu 14 siswa (93,33%), keaktifan mengerjakan di papan tulis sekitar 13 orang (86,67%).

Dengan hasil yang telah dicapai pada putaran IV berarti indikator pencapaian dalam tindakan kelas sudah tercapai sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan.

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari kerja kolaborasi antar peneliti dan guru kelas III yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang dibuat oleh peneliti dan guru kelas III SD

Muhammadiyah Simo. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas, dan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan keaktifan belajar tersebut terlihat dalam empat aspek yaitu keaktifan bertanya yang menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan yaitu sebelum tindakan sebesar 2 siswa (13,33%), putaran I sebanyak 4 siswa (26,67%), putaran II sebanyak 8 siswa (53,33%), putaran III sejumlah 10 siswa (66,67%), dan putaran IV sejumlah 13 siswa (86,67%) . Keaktifan mengemukakan ide/pendapat sebelum ada tindakan sebanyak 3 siswa (20%), putaran I sebanyak 6 siswa (40%), putaran II mencapai 8 siswa (53,33%), putaran III sejumlah 10 siswa (66,67%), dan putaran IV mencapai 12 siswa (80%). Keaktifan dalam mengerjakan tugas sebelum ada tindakan sebanyak 5 siswa (33,33%), putaran I mencapai 8 siswa (53,33%), putaran II mencapai 10 siswa (66,67%), putaran III sebanyak 11 siswa (73,33%), dan putaran IV sejumlah 14 siswa (93,33%). Keaktifan mengerjakan di papan tulis sebelum ada tindakan sebesar 4 siswa (26,67%), putaran I sebanyak 6 siswa (40%), putaran II mencapai 9 siswa (60%), putaran III mencapai 11 siswa (73,33%), dan putaran IV mencapai 13 siswa (86,67%).
2. Dari profil kelas yang dibuat guru matematika bersama peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sebesar 73,34%.
 - b. Keaktifan dalam mengemukakan ide/pendapat meningkat sebesar 60%.
 - c. Keaktifan dalam mengerjakan tugas meningkat sebesar 60%.

d. Keaktifan dalam mengerjakan di papan tulis meningkat sebesar 60%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Memberi implikasi bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka akan berpengaruh positif pada guru dalam mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Memberi implikasi bahwa peningkatan keaktifan dengan pendekatan realistik sangat signifikan.
3. Secara praktis hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas siswa dengan menggunakan pendekatan realistik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kelas III SD Muhammadiyah Simo Boyolali yang telah dilaksanakan dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa melauai pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mengikutsertakan guru dalam program-program pelatihan pendekatan matematika realistik dengan mengacu pada kompetensi-kompetensi guru yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan guru kelas dan perkembangan dalam strategi pembelajaran.

2. Kepada Guru

- a. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya siswa kelas III SD Muhammadiyah Simo.
- b. Sebelum menjelaskan materi matematika hendaknya guru memberikan motivasi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta dalam menjelaskan materi hendaknya guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Keaktifan siswa dapat diperoleh dengan memperbanyak latihan soal, pemberian dorongan dan motivasi yang kuat, penggunaan alat peraga yang menarik, serta strategi pembelajaran yang cocok.
3. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya maka diperlukan penelitian lebih lanjut lagi dengan materi dan metode tertentu guna mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah di masa yang akan datang lebih bermutu, berjalan efektif tanpa hambatan, sesuai dengan yang diinginkan sehingga dihasilkan lulusan yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyanto. 2011. *Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar*. Surakarta : PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Dimiyati & Moedjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Pustaka.
- Fajariyah, Nur dan Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika Kelas 3*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzan, A. 2002. *Applying Realistics Mathematics Education in Teaching Geometry in Indonesian Primary Schools*. Enschede : Print Partners Ipskamp Press.
- Gravemeijer, Koeno. 1994. *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht : Freudenthal Institute.
- Harta, Idris. 2011. *Geometri dan Pengukuran*. Surakarta : Qinant.
- Moleong, Lexy 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PGSD FKIP UMS.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Surtikanti dan Joko Santoso. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : BP-FKIP UMS.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS
- Suwandi, Sarwiji dan Madyo Eko Susilo. 2007. *Modul PLPG PTK*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Febianti, Adi Nugroho. 2010. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik intuk Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Ruang*. UMS.
- Joko Triyana. 2004. *Peranan Alat Peraga dalam PMRI*. UMS
- Fauzan, Ali. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 32 Poasia Kendari dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pokok Bahasan Faktor dan Kelipatan Bilangan Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. Kendari.
- Cahyanta, Hari. 2011. (<http://dasar-teori.blogspot.com/2011/10/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>)
- (<http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=Hakikat+Belajar+Matematika>)